

Tren Baru Perilaku Supervisi Pendidikan: Fenomena Pengawasan di Sekolah

Singgih Aji Purnomo

Sekolah Tinggi Agama Islam Muslim Asia Afrika

Email: singgihajipurnomo92@gmail.com

Zakiyatul Badriyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Muslim Asia Afrika

Email: zakiahamzah73@gmail.com

Suharwanto

Sekolah Tinggi Agama Islam Muslim Asia Afrika

Email: wanto_guru@yahoo.com

ABSTRAK

Tulisan ini berisi tentang Tren Baru Perilaku Supervisi Pendidikan: Fenomena Pengawasan di Sekolah. Tulisan ini berfokus pada fenomena pengawasan di sekolah pada masa pandemic covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Dari data dan informasi yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, data display, dan pengambilan kesimpulan. Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dilengkapi argumentasi. Dari data hasil penelitian, supervisi manajerial yang dilakukan oleh pegawai sekolah dilakukan sesuai prosedur yang ditentukan. Berbagai upaya dilakukan oleh pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan dan pengawasan kepada sekolah binaan. Dalam proses supervisi manajerial, pengawas sekolah terkadang mengalami kendala karena dilakukan secara daring. Kendala ini menjadikan pengawas sekolah berkreasi dalam proses supervisi manajerial dengan mengoptimalkan platform digital yang ada guna meningkatkan kualitas (mutu) melalui penjaminan mutu pendidikan di sekolah.

Kata Kunci : Tren Baru, Perilaku, Supervisi, Pengawas Sekolah

ABSTRACT

This paper is about the New Trend of Educational Supervision Behavior: The Phenomenon of Supervision in Schools. This paper focuses on the phenomenon of supervision in schools during the covid-19 pandemic. This research is qualitative research with a phenomenological approach. Data collection is done by observation and interview. From the data and information obtained analyzed by means of data reduction, display data, and inference. The data of this study is presented in the form of descriptive narratives equipped with argumentation. From the data of the results of the study, managerial supervision carried out by school staffers is carried out according to the prescribed procedures. Various efforts are made by the school superintendent in conducting construction and supervision to the built school. In the process of managerial supervision, school superintendents sometimes experience obstacles because they are done online. This constraint makes school supervisors creative in the managerial supervision process by optimizing existing digital platforms to improve quality (quality) through quality assurance of education in schools.

Keywords : New Trends, Behavior, Supervision, School Superintendents

Pendahuluan

Tulisan ini membahas mengenai tren baru perilaku supervisi pendidikan: fenomena pengawasan di sekolah. Pendidikan saat ini dihadapkan pada tantangan situasi pandemi yang melanda berbagai negara khususnya di Indonesia. Indonesia memiliki Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengelola bidang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah hingga pendidikan tinggi.

Pada tingkat pendidikan menengah terdapat satuan pendidikan, diantaranya Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik yang berstatus Negeri ataupun Swasta. Setiap satuan pendidikan memiliki sistem manajemen yang beragam. Seperti diketahui proses manajemen di sekolah menjadi hal yang penting guna optimalisasi mutu pendidikan.

Dalam dokumen Peta Mutu Pendidikan tahun 2019 Kota Tangerang Selatan yang dikeluarkan oleh LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) Banten memperlihatkan adanya peningkatan mutu pendidikan di Kota Tangerang Selatan, hal tersebut terlihat dari grafik capaian mutu mulai dari tahun 2017-2019 (LPMP Banten, 2019).¹ Peningkatan mutu merupakan suatu hal yang penting bagi setiap satuan pendidikan. Dalam meningkatkan mutu perlu adanya proses supervisi di sekolah.

Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 memuat tentang dua pelaku yang bertugas melakukan pengawasan terhadap guru yaitu Kepala Sekolah dan Pengawas. Penelitian ini lebih dikhususkan kepada pengawas. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014 pengawas sekolah adalah pengawas sekolah/madrasah yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Pada kenyataannya, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses supervisi, pengawas sekolah mengalami kesulitan dalam melaksanakan supervisi diantaranya adanya kebijakan yang tidak sesuai, kesulitan membagi waktu, dan banyaknya sekolah binaan.²

Berbeda dengan hasil penelitian Slameto, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi diantaranya, kurangnya tenaga pengawas, banyaknya guru yang harus dibina, kurangnya intensitas supervisi, kurangnya kemampuan pengawas sekolah dalam menyusun program supervisi dan lain-lain.³ Sementara itu penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat hambatan yang dialami oleh pengawas sekolah selama supervisi yaitu 1) Kurangnya pengalaman yang dimiliki supervisor, 2) Kurangnya kualitas dari personal, kepemimpinan dan profesional, 3) Intensif dari pemerintah yang masih kurang, dan 4) Motivasi yang masih kurang.⁴

¹ https://drive.google.com/file/d/1yhhoGPRPJk92zLo_h4JnfwbV_eSneNVa/view diakses pada tanggal 30 September 2020 pada pukul 17.34 Wib.

² Lia Yuliana, *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas di Sekolah Dasar Se Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Universitas Yogyakarta, 2009), *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, h. 24

³ Slameto, *Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah*, (Salatiga: FKIP Universitas Kristen Setya Wacana, 2016), *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, h. 204 <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p192-206>

⁴ Agustina Endah Ekawaty, Khairuddin, dan Sakdiah Ibrahim, *Pelaksanaan Supervisi Manajerial oleh Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 3 Percontohan Peusangan Kabupaten Bireuen*, (Banda Aceh: Pascasarjana Universitas Syaih Kuala, 2018), *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 3, h. 189

Dari 3 (tiga) temuan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa implementasi supervisi pendidikan tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, membutuhkan peran penting pengawas sekolah dan seluruh komponen yang ada di satuan pendidikan binaannya agar supervisi pendidikan berjalan dengan baik.

Kondisi pandemi yang dirasakan Indonesia turut berperan merubah proses supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah, pengawas perlu melakukan cara yang baik dalam mengawasi atau membina sekolah binaannya dalam situasi sekarang. Melihat beberapa temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa supervisi pendidikan masih menjadi hal menarik untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai tren baru perilaku supervisi pendidikan: fenomena pengawasan di sekolah.

Metode Penelitian

Suatu penelitian dapat berhasil dengan baik atau tidak, tergantung pada metode penelitian yang digunakan. Kualitas suatu penelitian tergantung dari metode yang digunakan.⁵ Tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini pengawas sekolah tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) di kota Tangerang Selatan. Penelitian dimulai dengan menentukan fokus utama penelitian, mencari data, mereduksi data, menginterpretasikan data serta mengambil kesimpulan penelitian. Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

Hasil dan Pembahasan Supervisi Pendidikan

Supervisi Pendidikan terdiri dari 2 (dua) kata yaitu supervisi dan pendidikan. Supervisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna pengawasan utama; pengontrolan tertinggi; penyeliaan (KBBI V, 2020). Secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “*to supervise*” atau mengawasi. Menurut *Merriam Webster’s Colligate Dictionary* disebutkan bahwa supervisi merupakan „*A critical watching and directing*”. Beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu “*superior*” dan “*vision*”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang “*expert*” dan “*superior*”, sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah.

Setiap supervisor yang diberikan tugas untuk melakukan pengawasan dalam setiap proses pembelajaran yang ada di sekolah atau madrasah dan kegiatan lainnya, harus memiliki kompetensi sebagai supervisor, tidak hanya sekedar mengawasi tetapi memahami makna dan tujuan dari pengawasan, salah satu diantaranya adalah membantu sekolah/madrasah untuk mencapai visi misi dan tujuannya serta menjaga mutu agar tetapi baik, berkelanjutan dan semakin meningkat.

Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 “Tentang Standar Pengawas Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Pengawas Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)” pengawas sekolah perlu memiliki keterampilan atau kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas pada satuan pendidikan. Dengan demikian supervisi bermakna kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah ataupun pengawas sekolah dalam dunia pendidikan.

⁵ Singgih Aji Purnomo, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Pustakapedia, 2019), h.

Sementara itu Pendidikan bermakna proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik (KBBI V, 2020). Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *padagogik* yaitu ilmu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Sementara itu, bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Berbeda dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulaewentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Dari beberapa teori yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat disintesis bahwa supervisi pendidikan adalah suatu kegiatan pengawasan dengan fokus pembinaan terhadap sekolah baik dalam hal akademik maupun manajemen (kelembagaan) yang dilakukan oleh pengawas sekolah guna meningkatkan mutu sekolah.

Pengawas Sekolah

Dalam memajukan pendidikan ada unsur guru kepala sekolah dan pengawas sekolah. Pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bidang akademik (teknis pendidikan) maupun bidang manajerial /pengelolaan sekolah.⁶ “Pengawas sekolah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melaksanakan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang telah ditunjuk/ditetapkan.”⁷ “Tugas pengawasan diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personil dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki. Kemudian dari hasil pengawasan tersebut apakah dilakukan perbaikan.”⁸ Disebutkan tugas pokok pengawas sekolah berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 55 menyatakan bahwa, “pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan.”

Dalam Islam, pekerjaan mengawasi terkait dengan sikap *muraqabah* (merasa diawasi). Setiap muslim hendaknya *muraqabah* atau merasa diawasi oleh Allah SWT dalam setiap waktu, Allah SWT mengamati setiap apa yang terbetik dalam hatinya dalam setiap apa yang dikerjakannya.⁹ Allah SWT menegaskan mengenai hal ini:

وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ

⁶ Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 138

⁷ Djam'an Satori, *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 96

⁸ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 59

⁹ Chouruddin Hadhiri, *Akhlaq dan Adab Islami; Menuju Pribadi Muslim Ideal*, (Jakarta: Buana Ilmu Komputer, 2015) h. 172-173

Artinya: Dan Dialah Allah (yang disembah), di langit dan di bumi, Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui (pula) apa yang kamu usahakan. (Q.S. Al-An'am: 3).

Dengan *muraqabah*, setiap muslim akan merasa takut untuk berbuat jahat dan maksiat dalam bentuk apapun. Dengan *muraqabah*, maka hati setiap muslim senantiasa selalu merasa keagungan Allah SWT, serta merasa tentram karena selalu mengingat-Nya.

Sementara itu, dalam organisasi pendidikan, pengawas merupakan bagian penting yang akan dihadapkan pada dua permasalahan krusial yaitu dinamika kebijakan pendidikan dan implementasi di tingkat pelaksana. Pengawas sekolah dituntut memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah kinerja yang timbul akibat perubahan kebijakan maupun pelaksanaan. Pengetahuan dan keterampilan merupakan kemampuan dasar yang harus ada dan dimiliki pengawas sekolah untuk berfikir secara konseptual. Sehingga pengawas sekolah mampu menyambut dengan baik kebijakan yang baru bagi kemandirian pendidikan. "Kriteria minimal untuk menjadi pengawas satuan pendidikan adalah sebagai berikut, guru dengan pengabdian lebih dari selama 8 tahun atau menjadi kepala sekolah lebih dari 4 tahun dan sudah bersertifikat."¹⁰

Peran pengawas sekolah begitu penting, menurut Sagala, pengawas sekolah memberikan pembinaan, penialaian, dan bantuan atau bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah, sedangkan tanggung jawab sebagai pengawas adalah membantu meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan (supervisi manajerial), pengawas sekolah juga bertugas membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar atau membimbing dan hasil prestasi belajar siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam Risnawati, ada tujuh kemampuan dasar yang harus dimiliki pengawas sekolah dalam membina kepala sekolah, yaitu: (1) Membantu penyusunan rencana pengembangan sekolah (termasuk menetapkan visi, misi, tujuan, sasaran, indikator keberhasilan, arah dan strategi, kebijakan internal, dan program kerjanya); (2) Memantau pengelolaan sistem kode etik dan tata laksana semua subjek pendidikan meliputi pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa/peserta didik; (3) Memfasilitasi pengambilan keputusan demokratis, partisipatif, dan kolektif; (4) Membimbing pengembangan kurikulum dan silabus secara dinamis dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan pencapaian peningkatan mutu pendidikan; (5) Memantau pelaksanaan program pendidikan berorientasi kepada peningkatan mutu pendidikan yang memperhatikan baik unsur masukan, proses, dan hasil atau output pendidikan; (6) Mengarahkan pendelegasian dan pendistribusian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara proporsional dan konsisten; (7) Mendorong pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan termasuk dana.¹¹

Kompetensi supervisi pengawas menurut permendiknas no 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah ada dua yaitu kompetensi supervisi manajerial dan kompetensi supervisi akademik. Kompetensi supervisi manajerial terdiri dari: (1) menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah; (2) menyusun tiap program kepengawasan berdasarkan visi misi tujuan dan program pendidikan di sekolah; (3)

¹⁰ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. h. 113

¹¹ Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 162-163

menyusun metode kerja dan instrument yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan di sekolah; (4) menyusun laporan hasil-hasil pengawasan dan menindaklanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah; (5) membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah; (6) membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah; (7) mendorong guru dan kepala sekolah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapainya untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah.

Sedangkan Kompetensi supervisi akademik untuk pengawas (TK/SD/MI) adalah; (1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI; (2) memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan, perkembangan proses pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI; (3) membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP; (4) membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/ teknik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI; (5) membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI; (6) membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI; (7) membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI; (8) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran SD/MI.¹²

Sebagaimana tertuang dalam Permen PAN RB No. 21 Tahun 2010 pada BAB 1 Pasal 1 point 1 dan Permendikbud No. 143 Tahun 2014 menerangkan bahwa jabatan fungsional pengawas sekolah adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.¹³

Sementara itu yang dimaksud pengawas sekolah adalah Pegawai Negara Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.¹⁴

Dari kedua kompetensi di atas, maka pengawas sekolah memiliki tugas yang tidak sedikit dan mudah. Perlu keseriusan dalam menjalankan tugas agar guru, kepala sekolah, stakeholder (tenaga kependidikan) dan lembaga pendidikan yang dibinanya berkualitas (mutu). Dimana tugas pengawas adalah melakukan

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah

¹³ Permen PAN RB No 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Bab 1 Pasal 1 dan Permendikbud No. 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya

¹⁴ Permen PAN RB No 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Bab 1 Pasal 1

pengawasan. “Tugas pengawasan yang dimaksud adalah proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktifitas yang dilaksanakan secara nyata (riil) dan sesuai dengan tujuan awal.”¹⁵

Pengawasan Perspektif Pendidikan Islam

Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan secara kontinu dalam rangka menjamin kualitas sekolah. Konsep pendidikan Islam, pengawasan dilakukan baik secara materil maupun spiritual, artinya pengawasan tidak hanya mengedepankan hal-hal yang bersifat spiritual. Inilah yang secara signifikan membedakan antara pengawasan dalam konsep Islam dengan konsep sekuler yang hanya melakukan pengawasan bersifat materil, tanpa melibatkan Allah SWT sebagai pengawas utama.

Pengawasan dalam konsep Islam lebih mengutamakan menggunakan pendekatan manusiawi, pendekatan yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman. Pengawasan merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Ilmu manajemen diperlukan agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih, efisien dan efektif. Dalam Al-Qur’an banyak ayat yang menjelaskan tentang pentingnya manajemen. Fungsi pengawasan dapat terungkap pada ayat-ayat di dalam Al-Qur’an surat As-Shaf ayat 3:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya:

Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.

Ayat tersebut memberikan ancaman dan peringatan terhadap orang yang mengabaikan pengawasan terhadap perbuatannya.

Controlling atau pengawasan di dalam bahasa Arab mempunyai arti yang sama dengan kata *ar-Riqobah*. Di dalam al-Qur’an, kata ini disebutkan melalui beberapa ayat yang secara umum menunjukkan terkait adanya fungsi pengawasan, terutama pengawasan dari Allah SWT. Ayat-ayat tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Qs. An-Nisa ayat 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya:

Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.143) Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.

¹⁵ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 219

143) Ayat ini menegaskan bahwa Nabi Adam a.s. dan Hawa tidak diciptakan melalui proses evolusi hayati seperti makhluk hidup lainnya, tetapi diciptakan secara khusus seorang diri, lalu diciptakanlah pasangannya dari dirinya. Mekanismenya tidak dapat dijelaskan secara sains. Selanjutnya, barulah anak-anaknya lahir dari proses biologis secara berpasangan-pasangan sesuai kehendak-Nya.

الرقابة هي التحقيق من أن يحدث يطابق الخطبة المقررة والتعليمات الصادرة والمبادئ المعتمدة

Ar-riqobah adalah mengetahui kejadian-kejadian yang sebenarnya dengan ketentuan dan ketetapan peraturan, serta menunjuk secara tepat terhadap dasar-dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan semula.¹⁶

2. Qs. Al-Maidah ayat 117

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya:

Aku tidak (pernah) mengatakan kepada mereka kecuali sesuatu yang Engkau perintahkan kepadaku, (yaitu) "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu." Aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka. Setelah Engkau mewafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Engkau Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.

3. Qs. Asy-Syu'ara ayat 6

فَقَدْ كَذَّبُوا فَسَيَاتِيهِمْ أَنْبَاءُ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ

Artinya:

Sungguh, mereka telah mendustakan (Al-Qur'an). Maka, kelak akan datang kepada mereka (kebenaran) berita-berita mengenai apa (azab) yang selalu mereka perolok-olokkan.

Pengawasan di Sekolah

Upaya pengawasan akademik dan manajerial merupakan wewenang pengawas sekolah dalam usaha membina sekolah agar berkualitas. Dalam pelaksanaannya pengawas sekolah membutuhkan instrumen pengawasan dan kepala sekolah sebagai unsur penting di sekolah. Keberadaan pengawas sekolah dalam pelaksanaan sistem pendidikan tidak dapat diabaikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peran pengawas dalam melaksanakan tugas dan fungsi kepengawasan yang baik. Namun, saat ini tren baru yang ada, menunjukkan beberapa perbedaan yang semula pengawas selalu datang ke sekolah untuk melakukan pengawasan baik itu segi supervisi manajerial maupun akademik, sekarang pengawas melakukan semua itu terkadang dari rumah, hal ini dikarenakan masih dalam situasi pandemi.

Beberapa upaya yang dilakukan pengawas sekolah diantaranya:

1. Menetapkan standar dan mengukur performa atau prestasi kerja

Karena perencanaan merupakan tolak ukur merancang pengawasan, maka langkah pertama dalam proses pengawasan adalah menyusun rencana. Akan tetapi karena perencanaan berbeda dalam perincian dan kerumitannya dan

¹⁶ As Sayyid Mahmud Al-Hawary, *Idarah al Asasul wal Ushulli Ilmiyah*, (Kairo: 1976, 1998), Cet-III, h. 189

manajer tidak dapat mengawasi segalanya, maka harus ditentukan standar khusus. Misalnya standar tentang prestasi kerja. Umumnya standar pelaksanaan pekerjaan bagi suatu aktivitas menyangkut kriteria: ongkos, waktu, kuantitas, dan kualitas. Sebagaimana menurut Koonts dan O. Donnel, Murdick mengemukakan lima ukuran kritis sebagai standar yaitu: 1) fisik, 2) ongkos, 3) program, 4) pendapatan, dan 5) standar yang tak dapat diraba (Intangible), dan standar yang terakhir inilah merupakan standar yang sulit diukur, biasanya tidak dinyatakan dalam ukuran kuantitas.¹⁷

2. Melakukan pengukuran performa atau prestasi kerja
Upaya kedua dalam pengawasan adalah mengukur dan mengevaluasi prestasi kerja terhadap standar yang telah ditentukan, hal ini dimaksudkan agar penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dapat diketahui lebih dahulu.
3. Menetapkan apakah langkah prestasi kerja sesuai dengan standar
Langkah berikutnya adalah membandingkan hasil pengukuran dengan target atau standar yang telah ditentukan. Bila prestasi sesuai dengan standar, manajer akan menilai bahwa segala sesuatunya berada dalam kendali. Menurut Ernie¹⁸, secara garis besar ada 3 kemungkinan hasil penilaian antara kinerja dengan standar, yaitu:
 - a. Kinerja > standar, dimana dalam kondisi ini organisasi mencapai kinerja yang terbaik karena berada di atas standar.
 - b. Kinerja = standar, dimana dalam kondisi ini organisasi mencapai kinerja baik, namun pada tingkat yang paling minimum karena kinerjanya sama dengan standar.
 - c. Kinerja < standar, dimana dalam kondisi ini organisasi mencapai kinerja yang buruk atau tidak sesuai dengan yang diharapkan karena berada di bawah standar.

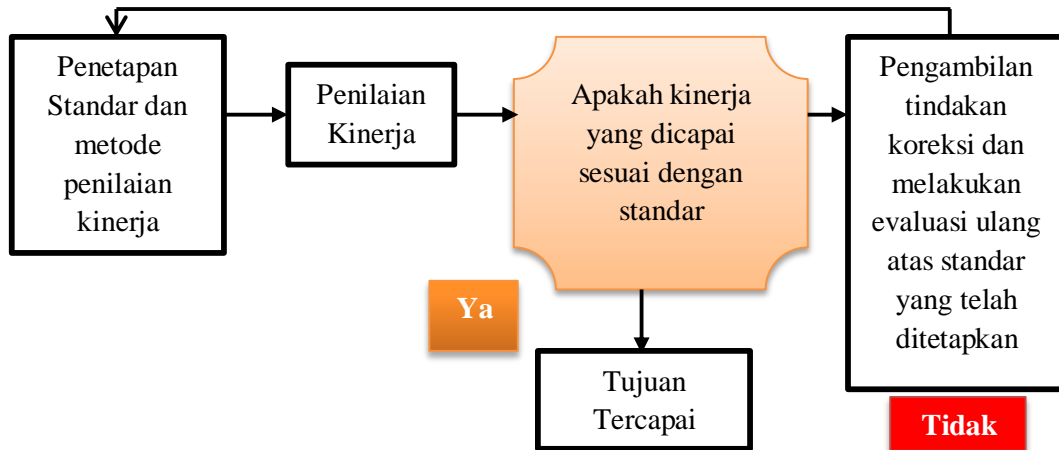
Yang perlu diperhatikan di sini adalah bahwa untuk penilaian kinerja pada praktiknya berbeda-beda tergantung dari apa yang akan dinilai.
4. Mengambil tindakan korektif
Proses pengawasan tidak lengkap, jika tidak diambil tindakan untuk membetulkan penyimpangan yang terjadi. Berkaitan dengan proses kontrol ada pertanyaan yang mengganjal, sebenarnya apa yang harus dikontrol? Humble mengatakan tiga macam pemeriksaan yaitu pemeriksaan terhadap karya, kemampuan dan gaji. Robbin mengemukakan empat hal yang perlu dikontrol yaitu kualitas, kuantitas, biaya dan waktu. Mitchell mengatakan bahwa kontrol mencakup segala bagian organisasi mulai dari perencanaan, seleksi personalia, pembinaan personalia, anggaran belanja, penilaian perilaku, cara bekerja sampai dengan efektivitas pemakaian dana.¹⁹

Mengenai upaya atau langkah dalam proses *controlling* atau pengawasan, penjelasannya ada pada gambar di bawah ini:

¹⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 102

¹⁸ Trisnawati Sule Ernie, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 324

¹⁹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 72



Gambar 1. Upaya atau langkah Proses *Controlling*

Melihat uraian upaya-upaya proses pengawasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa fungsi pengawasan terkait dengan upaya yang dilakukan oleh lembaga untuk mengawasi kegiatan lembaga dan memastikannya agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam tulisan ini maka upaya tersebut juga berkaitan dengan sumber daya manusia yaitu pengawas sekolah yang mengawasi manajerial sekolah binaannya. Selain itu pula, fungsi pengawasan juga mencakup kegiatan pengendalian, yaitu ketika lembaga juga pengawas sekolah berusaha untuk mengantisipasi berbagai faktor yang mungkin akan menghambat jalannya kegiatan lembaga pendidikan. Sehingga tidak heran jika sebagian teoritis terkadang mengartikan fungsi *controlling* ini tidak saja sebagai fungsi pengawasan, tetapi juga fungsi pengendalian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya tren baru perilaku supervisi pendidikan terkait upaya supervisi yang sering dilakukan pada masa pandemi covid-19. Pengawas sekolah melakukan supervisi sekolah binaannya yang rata-rata tiap pengawas membina 9 (sembilan) sekolah dengan cara daring (*online*). Upaya itu berlanjut dengan rutinitas yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik
2. Memastikan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah terkait Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), manajerial, pembelajaran dan SKL sudah dilaksanakan dengan baik
3. Membagi instrumen melalui daring, sekolah presentasi kegiatan yang di supervisi
4. Memperhatikan kondisi kesiapan sekolah binaan dalam memberikan pelayanan pembelajaran kepada peserta didik
5. Edukasi literasi digital dan pembimbingan kepada sekolah binaan
6. Melakukan pembinaan, penguatan dan pendampingan berbasis digital (*online*)
7. Memotivasi sekolah binaan agar meningkatkan kualitas pendidikan

Tulisan ini juga menunjukkan adanya tren baru perilaku supervisi pendidikan terkait kegiatan supervisi manajerial pengawas sekolah yakni supervisi manajerial secara daring. Berikut kegiatan supervisi manajerial yang dilakukan:

1. Melakukan sosialisasi rencana supervisi manajerial melalui Whatsapp Group kepada kepala sekolah
2. Memberikan dan menyediakan instrumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang dapat diisi oleh sekolah secara daring
3. Melakukan observasi dan wawancara secara daring

4. Melakukan pendampingan dan pembinaan secara daring
5. Berkolaborasi dengan kepala sekolah terkait dengan pilihan kegiatan supervisi manajerial yang akan dilakukan di sekolah (Bagi kepala sekolah yang aktif dilakukan secara daring, sementara yang tidak aktif supervisi dilakukan secara langsung (luring) dengan dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19)
6. Mengupayakan peningkatan kualitas melalui penjaminan mutu sesuai 8 standar nasional pendidikan secara daring
7. Mengoptimalkan (*platform digital*) seperti *zoom meeting*, *google meet* dan *whatsapp* dalam kegiatan supervisi

Sementara itu untuk menunjang kegiatan supervisi, pengawas sekolah memanfaatkan beberapa aplikasi seperti: LMS yang dibuat oleh LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) berupa Aplikasi Supervisi Daring dan APSI (Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia), *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Drive*, *Whatsapp Group*, *Video Call Whatsapp*, dan *Zoho*.

Disisi lain, pengawas sekolah dalam kegiatan supervisi terkadang mengalami kendala. Kurangnya sarana teknologi informasi yang dimiliki sekolah binaan membuat kegiatan supervisi kurang maksimal, gangguan sinyal atau jaringan internet, kurangnya kemampuan penggunaan media digital secara daring para Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah binaan, dan perlunya mengkonfirmasi ulang kegiatan supervisi dengan cara wawancara atau diskusi lanjutan melalui *Whatsapp* di luar jam kerja.

Walaupun terdapat kendala sebagaimana telah disebutkan di atas, kegiatan supervisi tetap berjalan dengan baik sesuai ketentuan. Pengawas sekolah telah berupaya dan beradaptasi dengan situasi pandemi covid-19, hal ini merupakan upaya meningkatkan mutu sekolah melalui penjaminan mutu pendidikan dan supervisi manajerial yang dilakukan secara daring, seraya mengoptimalkan *platform digital* yang ada.

Kesimpulan

Dalam pandangan Penulis, idealnya, proses supervisi manajerial yang dilakukan pengawas sekolah memerlukan kreasi melalui adaptasi penggunaan *platform digital* pada masa pandemi covid-19. Pada kenyataannya pada masa pandemi covid-19 nampak tren baru perilaku supervisi pendidikan, pengawas sekolah dalam melakukan supervisi manajerial secara daring telah melakukan upaya-upaya sistematis guna meningkatkan mutu sekolah melalui penjaminan mutu pendidikan dibantu dengan aplikasi yang tersedia. Harmonisasi dan kreasi antara pengawas sekolah, kepala sekolah serta pihak terkait seperti Dinas Pendidikan, LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) dan APSI (Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia) perlu diteruskan guna meningkatkan prestasi (mutu) sekolah dan menjaga agar proses pembelajaran di sekolah berjalan optimal.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini sebagian didukung oleh Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan melalui Pengawas Sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Tangerang Selatan.

Daftar Pustaka

- Al-Hawary, As Sayyid Mahmud, *Idarah al Asasul wal Ushulli Ilmiah*, Kairo: 1976, 1998
- Ekawaty, Agustina Endah, Khairuddin, dan Sakdiah Ibrahim, *Pelaksanaan Supervisi Manajerial oleh Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 3 Percontohan Peusangan Kabupaten Bireuen*, (Banda

- Aceh: Pascasarjana Universitas Syaih Kuala, 2018), *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 3, h. 189
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Ernie, Trisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Hadhiri, Chouruddin, *Akhlaq dan Adab Islami; Menuju Pribadi Muslim Ideal*, Jakarta: Buana Ilmu Komputer, 2015
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah
- Permen PAN RB No 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Bab 1 Pasal 1 dan Permendikbud No. 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya
- Permen PAN RB No 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Bab 1 Pasal 1
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Purnomo, Singgih Aji, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Pustakapedia, 2019
- Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014
- Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Satori, Djam'an, *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Slameto, *Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah*, Salatiga: FKIP Universitas Kristen Setya Wacana, 2016, *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, h. 204 <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p192-206>
- Yahya, Murip, *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Yuliana, Lia, *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas di Sekolah Dasar Se Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Universitas Yogyakarta, 2009, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, h. 24

Website

https://drive.google.com/file/d/1yhhoGPRPJK92zLo_h4JnfwbV_eSneNVa/view

diakses pada tanggal 30 September 2020 pada pukul 17.34 Wib